

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *diskriptif kolerasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *diskriptif kolerasi* bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena (Hidayat, 2011).

Cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 20011).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian di Posyandu Ngudi Sehat di Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2007).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah lansia anggota Posyandu Ngudi Sehat di Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yaitu posyandu Ngudi Sehat 1 sejumlah 16 lansia, posyandu Ngudi Sehat 2 sejumlah 22 lansia, posyandu Ngudi Sehat 3 sejumlah 28 lansia, posyandu Ngudi Sehat 4 sejumlah 13 lansia, posyandu Ngudi Sehat 5 sejumlah 27 lansia, dan posyandu Ngudi Sehat 6 sejumlah 21 lansia. Total jumlah populasi adalah 126 lansia.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili populasi (Suyanto, 2011).

a. Besarnya sampel

Besarnya sampel menurut rumus yang dikutip dari Nursalam (2013) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat ketepatan *absolute* yang diinginkan

Dari populasi 126 lansia fungsional dengan $d = 0,1$, maka besar sampel sesuai rumus diatas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{126}{1 + 126(0,1)^2} = 56.$$

Dari 56 responden tersebut akan diambil secara proporsional tiap bagian dari 6 posyandu dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel tiap bagian

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi tiap bagian

N = jumlah populasi seluruhnya

Sehingga jumlah sampel tiap ruang adalah sebagai berikut:

Posyandu	1	2	3	4	5	6
N_i	16	21	28	13	27	21
n_i	7	9	13	6	12	9

b. Teknik sampel

Pengambilan sampel penelitian untuk perawat pelaksana, ini ditentukan melalui *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara sebanding serta berdasarkan posyandu dimana lansia berada. Teknik random menggunakan undian sehingga semua responden mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah IMT, sedangkan variabel dependen adalah *hiperurisemia*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
IMT	Suatu keadaan untuk memantau status gizi orang dewasa yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan	1. Kurus ($IMT < 18,5 \text{ kg/m}^2$) 2. Normal : ($18,5 - 25,0 \text{ kg/m}^2$) 3. Kegemukan: ($>25,0 \text{ kg/m}^2$)	Pengukuran IMT : BB/TB^2 Timbangan -pengukur tinggi badan	Ordinal
<i>Hiperurisemia</i>	Kadar asam urat dalam darah diatas 7 mg/dl untuk pria dan 5,7 mg/dl untuk wanita.	1. Kurang (kurang dari 3,4 mg/dl untuk pria dan kurang dari 2,4 mg/dl untuk wanita) 2. Normal (antara 3,4-7 mg/dl untuk pria dan 2,4-5,7 mg/dl untuk wanita) 3. <i>Hiperurisemia</i> (didas 7 mg/dl untuk pria dan 5,7 mg/dl untuk wanita)	Alat pengukur asam urat elektrik	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa timbangan, alat ukur tinggi badan, dan alat untuk mengukur asam urat elektrik. Dengan rincian tiap variabel sebagai berikut:

1. IMT

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran IMT adalah timbangan, alat ukur tinggi badan. Setelah dilakukan pengukuran BB dan TB kemudian dimasukkan dalam rumus untuk mengetahui IMT responden. Alat ukur BB dan TB dalam penelitian ini menggunakan satu alat yang sama pada

semua responden Timbangan yang digunakan adalah merk *onemed* yang telah bersertifikasi dan berstandar internasional.

2. *Hiperurisemia*

Instrumen yang digunakan adalah alat pengukur asam urat elektrik, dimana responden dilakukan pengambilan sampel darah serta diukur kadar asam uratnya untuk mengetahui mengalami *hiperurisemia* atau tidak. Alat yang digunakan adalah *Easy Touch* yang telah bersertifikasi dan digunakan di berbagai negara berkembang.

Instrumen penelitian ini tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas.

G. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), data diolah dan dikumpulkan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan kelengkapan data penelitian (Notoatmodjo, 2010).

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Kode dalam penelitian ini adalah: variabel IMT, 1= kurus, 2= normal, 3=Kegemukan Variabel *hiperurisemia*: 1 = kurang, 2 = normal, dan 3= *Hiperurisemia*. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*).

c. *Data entry*

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” computer. *Software* computer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “entry data” penelitian adalah paket program SPSS for window.

d. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

2. Analisis Data

Selanjutnya data yang telah di masukkan dalam computer dengan lengkap dan benar, maka dilanjutkan dengan analisa data statistik meliputi :

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel. Hasil dari analisis univariat ini adalah distribusi dan persentase dari tiap variabel tersebut.

b. Analisa Bevariat

Analisa data yang digunakan dalam pengolahan hasil data adalah dengan menggunakan analisa bevariate. Analisis bevariate adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Uji statistik yang digunakan sesuai dengan tujuan skala data dari variabel-variabelnya. Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan Data penelitian dilakukan uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas data.

Data yang bedistribusi normal dilakukan analisis dengan pearson. Apabila data berdistribusi tidak normal uji yang digunakan adalah uji korelasi Kendall-Tau. Korelasi Kendall-Tau (t) digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih dengan skala data ordinal. Rumus Kendall-Tau adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{R_A - R_B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Dimana :

r : Koefisien korelasi kendal Tau yang besarnya $(-1 < 0 < 1)$

SRA : jumlah rangking kel. Atas

SRB : jumlah rangking kel. bawah

N : jumlah anggota sampel

Dengan taraf kepercayaan 95% dan derajat signifikan 0,05. jika hasil *p value* > 0,05 tabel maka H_a ditolak berarti tidak ada hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian *hiperurisemia* pada lansia. Sedangkan jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima. Berarti ada hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian *hiperurisemia* pada lansia.

H. Jalannya Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengajuan judul, setelah mendapatkan persetujuan pembimbing I dan II dilanjutkan meminta surat studi pendahuluan di kampus.
2. Peneliti memperoleh surat izin studi pendahuluan dari Universitas Sahid Surakarta, peneliti melakukan studi pendahuluan di Di Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.
3. Peneliti melakukan konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing I dan II.

4. Peneliti setelah mendapatkan persetujuan proposal dari pembimbing I dan II, akan mengajukan ujian proposal penelitian.
5. Setelah itu peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan penelitian di Di Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.
6. Peneliti melakukan penelitian di Di Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali
7. Responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan bersedia menjadi responden dan sebelumnya menjelaskan maksud serta tujuan penelitian.
8. Mengukur BB, TB, dan kadar asam urat dalam darah responden.
9. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing I dan II.
10. Peneliti merevisi semua masukan dan arahan para pembimbing.
11. Selanjutnya melakukan ujian hasil penelitian.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari pembimbing dan mendapat ijin dari Kepala Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada subjek yang diteliti. Peneliti yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin akan terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

2. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Informasi yang diberikan responden serta semua data yang dikumpulkan tanpa nama yang dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hal ini tidak dipublikasikan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin responden.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Pada saat responden mulai mendapatkan penjelasan dan mendapatkan sebuah angket atau lembar pertanyaan, wawancara, maka responden tidak perlu mencantumkan nama responden ke dalam lembar pertanyaan tersebut.